

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, regional, nasional maupun internasional (Norva Dewi, 2015)

Menurut Brown dan Petrello dalam Fuad Riyadi (2015) bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana bisnis adalah lembaga yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bisnis adalah usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, usaha dagang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan menjalankan investasi terhadap sumber daya yang ada yang dapat dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup dengan menciptakan barang atau jasa guna mendapatkan laba.

Suatu bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang

dijalankannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode ke depan dan bukan seumur jagung. Tujuan ketiga adalah perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Keempat, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan maupun di lingkungan luar perusahaan. Hal ini penting bagi pemerintah karena kecilnya peluang kerja yang mampu diberikan pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi pengusaha bagi pemerintah cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja.

Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan.

Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan dibuat baik dalam suatu periode tertentu.

Pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar harus dirinci

penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperolehnya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan (Kasmir,2012).

Perusahaan memerlukan suatu laporan dari masing-masing manajemen pada akhir periode. Laporan yang disajikan tersebut adalah bentuk pertanggungjawaban dari masing-masing manajemen kepada perusahaan dan juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu bentuk pertanggung jawaban tersebut yaitu penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akuntansi

Di sisi lain, Prastowo (2011: 3) dalam bukunya menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Menurut PSAK No.1 (2012: 1-2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk schedule dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Jumingan (2005:4) menjelaskan bahwa laporan keuangan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini

disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Andres (2013) laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang, dan rencana yang akan datang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu hasil akhir dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang ditujukan kepada pihak pembuat keputusan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud sebagai alat komunikasi dan memberi gambaran mengenai posisi dan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Tujuan pokok akuntansi (keuangan) adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi yang menyangkut suatu entitas atau perusahaan pada khususnya. Akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif, yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi (Harahab, 2011).

Untuk melihat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat



kualitas sumber daya di miliknya, mengukur tingkat kesenjahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan social sekitarnya.

Penilaian kinerja melalui aspek non keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Tingkat Likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat Solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat Aktifitas, mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat Profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas suatu perusahaan akan dapat

diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan (Kasmir,2012).

Rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu dalam berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak. Dalam rangka untuk mengetahui apakah SPBU 44.594.20 telah melakukan proses pemaksimalan kinerja keuangan, maka diperlukan penganalisisan laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan SPBU 44.594.20 pada periode 2017-2020.

Mengingat persaingan SPBU yang semakin tinggi, perusahaan perlu mengelola keuangannya agar mampu bersaing dan mengimbangnya. Masalah yang dihadapi perusahaan, perusahaan perlu memperhitungkan jumlah karyawan yang dimiliki, dan perbaikan sarana yang dimilikinya, karena yang terjadi perusahaan masih mempunyai kendala yaitu dalam mengatur pengeluaran yang belum efisien. Karena dari hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja atau penghasilan laba perusahaan.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, peneliti merasa perlu mengolah keuangannya agar mampu bersaing. Maka untuk mengetahui atau memecahkan masalah tersebut diperlukan penganalisisan laporan keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Dengan menggunakan rasio tersebut maka diharapkan dapat

mengetahui tingkat presentase kinerja di SPBU 44.594.20 maka peneliti mengambil dengan judul penelitian “**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan tahun 2017-2020.**”

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi pembahasan serta tidak melebar nya masalah dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pembahasan pada SPBU 44.594.20 mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tahun 2017 –2020.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja perusahaan pada SPBU.44.594.20 peningkatan pada periode 2017-2020 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas?
2. Apakah Kinerja perusahaan pada SPBU.44.594.20 peningkatan pada periode 2017-2020 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas?
3. Apakah Kinerja perusahaan SPBU.44.594.20 mengalami peningkatan pada periode 2017-2020 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas?

4. Apakah Kinerja perusahaan SPBU.44.594.20 mengalami peningkatan pada periode 2017-2020 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas?

#### **1.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada analisis rasio keuangan terutama Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.20.
2. Untuk menganalisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.20
3. Untuk menganalisis Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.20.
4. Untuk menganalisis Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan SPBU 44.594.20.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:



### **1. Bagi Penulis**

Dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang pernah didapatkan selama perkuliahan di Universitas Nahdlatul Ulama Jepara.

### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya.

### **3. Bagi Perusahaan**

Laporan ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat membantu meningkatkan kinerja SPBU 44.594.20 dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama dibagian keuangan.

